

BAB I

PENDAHULAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dan kesalahan pemahaman dalam judul proposal ini, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan batasan tentang arti judul, agar tidak terjadi intepretasi yang salah dari judul di bawah ini :

“DEFENSE MECHANISM DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERSEPSI AGAMA“ (Studi Pada Siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul). Yang perlu di tegaskan adalah:

1. Defense Mechanism

Defense mechanism adalah strategi yang digunakan individu untuk mencegah terbukanya dorongan-dorongan id atau untuk menghadapi tekanan super ego atas ego, dengan tujuan untuk mengurangi dan meredakan kecemasan.¹ Defense mechanism dalam bahasa sehari-hari dapat juga disebut sebagai mekanisme pertahanan diri, kilah mental, dan pelarian diri dalam menghadapi masalah.

Defense mechanism yang di maksud dalam penelitian ini adalah defense mechanism dalam belajar di sekolah menyangkut pergaulan di sekolah, sikap-sikap negatif dalam belajar misalnya sifat malas, perilaku

¹ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Eresco Bandund. 1991) Hal 46

cheating atau mencontek dan lain sebagainya yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mengalihkan perhatian, atau menghindarkan sesuatu yang dapat menimbulkan kecemasan di dalam belajar dengan tujuan untuk mengurangi atau meredakan kecemasan.

2. Persepsi Agama

Persepsi adalah kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.² Menurut Bain (1975) persepsi sebagai representasi internal terhadap suatu objek, kejadian dan hubungan-hubungan yang kemudian dipergunakan untuk menilai suatu kejadian dan selanjutnya sebagai penentu tingkah laku.³

Sedangkan agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Menurut Harun Nasution agama didefinisikan sebagai pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*), yang berasal dari kekuatan gaib, pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan

² James D. Caplin (Terjemahan Kartini Kartono), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali, 1984), hlm. 358

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), hal. 53

takut pada suatu kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia, ajaran yang diwahyukan tuhan melalui rosul.⁴

Taib Thohir Abdul Mu'in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaannya didunia dan di akhirat.⁵

Dengan berbagai macam pengertian diatas persepsi yang dimaksud disini adalah pandangan atau representasi suatu objek oleh seseorang menurut peraturan Tuhan berupa suatu kepercayaan, pengakuan, sistem, tingkah laku, kewajiban yang diajarkan Tuhan kepada Rosul yang mendorong manusia untuk memenuhi aturan tersebut sebagai penentu tingkah laku. Secara khusus dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi agama yaitu ajaran-ajaran agama dalam belajar dan menghadapi masalah seperti sikap jujur, sabar dalam belajar dan menghadapi masalah serta persepsi terhadap norma agama atau akhlak seseorang yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Studi Pada Siswa SDN Tegalsari

Siswa SDN Tegalsari adalah murid yang bersekolah di Sekolah Dasar negeri Tegalsari, mulai dari kelas satu sampai kelas enam pada tahun ajaran 2004 / 2005 yang berjumlah 205 siswa.

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hal 13-14

⁵ *Ibid Hal 14*

4. Studi Korelasi Defense Mechanism Dengan Persepsi Agama.

Studi adalah suatu penyelidikan tentang sesuatu hal untuk dapat diketahui dengan sebenarnya. Sedangkan korelasi adalah hubungan. Secara operasional kata korelasi dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan⁶ satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel.⁷ Yang dimaksud studi korelasi dalam penelitian ini adalah suatu penyelidikan mengenai hubungan antara variabel defense mechanism dengan persepsi agama.

B. Latar Belakang Masalah

Dinamika-dinamika kepribadian sebagian besar di atur oleh keperluan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dimana peran lingkungan tidak di sangsikan lagi. Peranan atau pengaruh lingkungan terhadap kepribadian individu ditunjukkan oleh fakta, disamping bisa memuaskan atau menyenangkan individu, lingkungan juga bisa memfrustasikan, tidak menyenangkan bahkan mengancam atau membahayakan individu. terhadap stimulus-stimulus tertentu yang di hadapinya.

Defense mechanism merupakan sebuah bentuk reaksi frustasi yang negatif, yang terkadang sering dilakukan oleh individu, tanpa menyadarinya

⁶ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press. 1987). Hal 167

⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. (Jakarta :Penerbit PPM. 2004), Hal .108

bahwa itu merupakan sebuah pelarian atau penyelesaian masalah yang tidak sehat. Termasuk defense mechanism dalam belajar.

Dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 155 Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : " Dan sungguh kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar"

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia akan diberikan ujian oleh Allah SWT, jadi setiap manusia akan selalu di hadapkan pada masalah-masalah atau persoalan hidup baik dari skala yang paling kecil maupun skala yang paling besar. Dan Allah akan memberikan rahmatnya kepada orang yang sabar dan mampu melewati segala cobaan dengan kelapangan hati. Begitu pula dalam belajar. Seorang siswa akan dihadapkan pada permasalahan dan rintangan dalam meraih prestasi.

Dalam kaitannya belajar disekolah, siswa akan dihadapkan pada permasalahan, seperti pergaulan dengan teman, hubungan dengan guru, perolehan prestasi dan sebagainya. Semuanya itu rentan dengan berbagai persoalan yang akan muncul, dan memerlukan sebuah penyelesaian yang baik dan tepat. Siswa yang sabar ulet dan telaten, pasti akan meraih apa yang dicita-citakannya. Sedangkan siswa yang malas dan mudah putus asa, akan sangat jauh dari apa yang diharapkannya.

Semua bentuk defense mechanism sifatnya sangat tidak sehat dan efeknya amat mengganggu ketenangan batin, serta dapat rmenyebabkan

ketidak sehatan jiwa atau mental. Mekanisme yang negatif hanya dapat menolong individu yang bersangkutan hanya untuk sementara waktu saja, karena semua perilaku tadi hanya menimbulkan kepuasan palsu. Bila mekanisme pembelaan diri ini menjadi kebiasaan yang menetap, maka akan mengakibatkan kumulasi atau bertumpuknya kesulitan-kesulitan hidup. Semakin bertambah konflik terbuka dengan orang lain dan dunia luar, juga semakin banyak muncul konflik batin dalam diri sendiri (kekecewaan, ketegangan, ketakutan, kepanikan dan kecemasan). Semua akan sangat mengganggu kesehatan mental dan dapat mengakibatkan terjadinya integrasi kejiwaan.

Defense mechanism merupakan gejala ketidak sehatan jiwa, yang kadang tidak terdeteksi. Bahkan perilaku defense mechanism tanpa di sadari individu, telah menjadi kebiasaan sehari-hari oleh individu, sebagai bentuk pelarian masalah yang negatif.

Penulisan skripsi ini berawal dari pengamatan sebuah kasus pada salah satu siswa SDN Tegalsari. Ketika masih menduduki bangku sekolah dasar anak ini tergolong anak yang sangat nakal, suka bertindak keras terhadap teman-temannya, membuat keributan didalam kelas, mau menang sendiri, sulit diatur dan lain sebagainya. Setelah lulus SD siswa tersebut dimasukkan pada sebuah pesantren di Bantul, sambil melanjutkan sekolah di tingkat atasnya. Enam bulan kemudian terjadi perubahan terhadap tingkah laku siswa tersebut. Siswa tersebut menjadi siswa yang hormat pada orang tua, dan semua sikap buruknya hampir tidak dilakukannya lagi.

Dari kasus tersebut memunculkan sebuah pemikiran pada penulis, bahwa ada hubungan antara pengetahuan agama seseorang terhadap perilakunya, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut hubungan antara defense mechanism, yang merupakan perilaku negatif dengan persepsi agama. Dari kasus diatas menimbulkan sebuah kemungkinan ketika seseorang melakukan penyimpangan dapat disebabkan oleh dua kemungkinan. Pertama karena dia tidak tahu bahwa yang dilakukannya adalah sebuah penyimpangan. Kedua tahu bahwa yang dilakukannya adalah sebuah penyimpangan tetapi sengaja tidak menghiraukannya. Sedangkan batasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada seseorang yang melakukan defense mechanism karena ia tidak mengetahui ajaran agama tentang moral dan tingkah laku yang mengatur kehidupan manusia, sehingga ketika ia mengetahuinya ia tidak akan melakukannya lagi.

Penulis memilih lokasi SDN Tegalsari dengan alasan-alasan tertentu diantaranya, *pertama* penulis ingin mengetahui perilaku defense mechanism sedini mungkin, namun karena metode yang dipakai dalam pengambilan data adalah metode angket, maka yang dapat dijangkau dalam target penelitian ini adalah siswa SD dengan usia antara 11 sampai 12 tahun. Yang *kedua* SDN Tegalsari mempunyai siswa dengan latar belakang yang sangat pluralitas. Artinya siswa-siswa tersebut mempunyai lingkungan dan latar belakang keluarga yang sangat beragam dari segi tingkat religiusitasnya.

Dengan latar belakang diatas, skripsi ini bertujuan meneliti perilaku defense mechanism dalam belajar dan hubungannya dengan persepsi agama

dalam menghadapi masalah pada siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku defense mechanism pada siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul?
2. Bagaimana persepsi agama siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul dalam menghadapi masalah?
3. Adakah hubungan antara defense mechanism siswa SDN Tegalsari dengan persepsi agama dalam menghadapi masalah siswa SDN Tegalsari?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku defense mechanism pada siswa SDN Tegalsari.
2. Mengetahui persepsi agama siswa SDN Tegalsari tentang perilaku defends mechanism
3. Mengetahui defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama siswa SDN Tegalsari.

Manfaat Penelitian

Secara Teoritik, dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam tentang defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama.

E. Landasan Teoritik

1. Defense Mechanism

Penemuan Freud tentang alam bawah sadar sebagai faktor yang pengaruhnya sangat dominan pada jiwa manusia, merupakan sebuah tonggak penting dalam pemahaman tentang manusia. Pemikiran Freud tentang teori struktural dan perkembangan konsep id, ego, dan super ego ini mendorong munculnya aliran psikologi ego. Psikologi ego memperhatikan kemampuan manusia untuk beradaptasi pada dunia eksternal dan internal, tidak hanya selama dalam tekanan patologis, tetapi dalam kondisi sehat dan sedang mengalami pertumbuhan pribadi. Ego adalah konsep yang abstrak, bukan sebuah realitas yang berdiri sendiri. Ego didefinisikan berdasarkan fungsinya. Fungsi-fungsi ego dibagi menjadi beberapa hal seperti berikut:

- a. Fungsi otonom (*autonomous functions*).
- b. Mekanisme Pertahanan (*defense mechanism*)
- c. Proses berfikir (*thought processes*)⁸

Sigmund Freud menjabarkan *defense mechanism* sebagai wujud pengurangan ketegangan atau *system homeostatis*. Di antara macam-macam bentuk *defense mechanism* yang ada, memiliki dua ciri yaitu

⁸ Muhammad Shafii, *Psikoanalisis Dan Sufisme*, (Yogyakarta, Campus Pers, 2004), Hlm

menyangkal atau mendistorsi kenyataan, dan beroperasi pada taraf tak sadar.⁹

Defense mechanism merupakan reaksi-frustasi yang negatif dan sangat tidak menguntungkan bagi pribadi yang mengalami frustasi, dan merugikan bagi orang lain juga mengakibatkan gangguan batin. Bentuk penyelesaian masalah dengan jalan yang tidak riil, dengan jalan melarikan diri dari permasalahan sebenarnya hanya akan mengurangi ketegangan untuk sementara waktu. Sehingga persoalan itu sendiri belum terselesaikan, karena penyelesaiannya mengalami penundaan dan penguluran waktu. Dan ketika suatu masalah dipecahkan dengan cara yang salah, sehingga makin menambah kesulitan. Hal itu akan mengakibatkan semakin banyak energi dan waktu yang tersita untuk mengatasi kesulitan lewat jalan yang berbelit-belit, dengan hasil yang sia-sia. Sebagai akibatnya, semakin banyak timbul ketegangan, stress, dan kecemasan batin. Maka dengan sendirinya akan meningkatkan ketegangan, ketakutan dan kecemasan yang kronis maka dapat menimbulkan gangguan mental, gangguan jasmani dan gangguan emosional.¹⁰

Bentuk-bentuk defense mechanism yang di kemukakan oleh Freud ada dua belas macam yaitu *displacement, agresion, projection, narsism, regresion, razionalitation, sublimation, identification, compentation, fctation, sour grape technique, autism*. Karena keterbatasan penulis,

⁹ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung, PT Refika Aditama, 2003), hlm. 18

¹⁰ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung, Mandar Maju, 2000), hlm. 56-57

defense mechanism yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat bentuk defense mechanism yaitu (*displacement, agresion, projection, narsism*) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Displacement*

Displacement adalah mengarahkan energi kepada objek atau orang lain apabila objek asal atau orang yang sesungguhnya tidak bisa dijangkau.¹¹ Misalnya ada ketegangan yang tinggi saat mengikuti ujian, sehingga menimbulkan perilaku mencontek.¹²

b. *Agresion*

Agresion ialah kemarahan yang meluap-luap, dan orang melakukan serangan secara kasar, dengan jalan yang tidak wajar. Kemarahan semacam ini akan mengganggu fungsi intelegensi, yang dapat merosotkan harga diri karena sikap agresif yang berlebihan. Sebagai contoh; bertindak sewenang-wenang dan bertindak sadis terhadap pihak yang lemah.¹³

c. *Projection*

Projection ialah usaha mensifatkan, melemparkan atau memproyeksikan sifat, fikiran dan harapan yang negatif, juga

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung, PT Refika Aditama, 2003), hlm. 19

¹² Abdullah Al Hadza, *Masalah Menyontek (Cheating) Di Dunia Pendidikan*, Balitbang Depdiknas [http:// www.google.com](http://www.google.com), akses 2 April 2004 Jam 13.30 WIB

¹³ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*. (Bandung, Mandar Maju, 2000). hlm 58

kelemahan dan sikap sendiri yang keliru, kepada orang lain. Melemparkan kesalahan sendiri pada orang lain¹⁴.

Contoh; seorang siswa yang malas kemudian mendapat nilai ulangan jelek, mengatakan bahwa ia mendapat nilai jelek bukan karena ia malas tetapi karena guru yang sentimen kepadanya. Atau prasangka sosial yang mengkambinghitamkan atas individu atau kelompok lain juga merupakan bentuk *projection*.

d. *Narsism*

Narsism adalah cinta diri yang ekstrim, paham yang menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting. Menurut psikoanalisa narsism ialah perhatian yang sangat berlebihan pada diri sendiri dan kurang atau tidak adanya perhatian pada orang lain.¹⁵ Misalnya menganggap diri sendiri paling pandai, paling cantik, paling hebat. Dan biasanya individu yang bersangkutan sangat egois.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ *Ibid* 62

¹⁵ *Ibid hlm.* 64-65

2. Persepsi Agama Tentang Defense Mechanism Dan Persepsi Agama Dalam Menghadapi masalah.

a. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception*, artinya kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.¹⁶

Sedangkan Bain (1975) memandang persepsi sebagai suatu representasi internal terhadap suatu obyek, kejadian dan hubungan-hubungan yang kemudian akan dipergunakan terhadap tingkah laku. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penginderaan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.¹⁷

Mencermati berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu penilaian terhadap suatu obyek atau kejadian selanjutnya sebagai penuntun terhadap tingkah laku.

Dengan demikian persepsi seseorang terhadap keadaan atau kejadian yang ada di sekitarnya akan dipengaruhi oleh faktor internalnya termasuk kepribadian, emosi dan sosialnya. Persepsi seseorang akan mempengaruhi reaksinya terhadap situasi, kondisi

¹⁶ James P Chaplin, *Terjemahan Kartini Kartono, Kamus lengkap Psikologi*. (Jakarta, Rajawali, 1984), Hal 358

¹⁷ Miftah Toha , *Perilaku Organisasi*. (Jakarta, CV Rajawali, 1983), Hlm 138

yang dipersepsikannya dan juga menimbulkan perilaku tertentu pada orang yang bersangkutan.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

a) Segi Obyek

Proses persepsi dari segi obyek dipengaruhi oleh dua hal:

(1) Faktor intern

Yaitu persepsi yang obyek persepsinya berada didalam diri orang yang mempersepsi atau persepsi yang dipengaruhi oleh apa yang ada di dalam diri individu itu sendiri.

Dalam mempersepsikan diri seseorang dapat melihat bagaimana keadaan dirinya dapat dimengerti, bagaimana keadaan dirinya sendiri dan dapat mengevaluasi diri.

(2) Faktor ekstern

Yaitu persepsi yang obyek persepsinya terletak diluar orang yang mempersepsi atau persepsi yang dipengaruhi oleh faktor stimulus atau rangsangan dan faktor lingkungan.

Agar stimulus dapat dipersepsi maka harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

(a). Stimulus harus kuat

(b). Stimulus harus memenuhi ambang stimulus.

Artinya kekuatan stimulus yang minimal telah dapat menimbulkan kesadaran untuk dapat dipersepsi individu.¹⁸

b) Segi Individu

Mengenali keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi yang datang dari dua sumber yaitu:

(1) Berhubungan dengan jasmani

Bila fisiknya terganggu maka akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

(2) Berhubungan dengan rohani

Yaitu persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan juga motivasi.¹⁹

Hal ini meliputi pendidikan yang pernah diikutinya maupun usia yang pernah dimilikinya. Adapun kerangka acuan yang dimaksud adalah suatu hal yang menjadi patokan atau prinsip dalam hidupnya. Diantaranya adalah agama maupun aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat

¹⁸ Bimo Walgito, , *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), Hal 54

¹⁹ *Ibid Hal 55*

b. Proses terjadinya persepsi

Secara bertahap proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut

- a) Tahap *pertama*, obyek menimbulkan stimulus. Stimulus kemudian diterima oleh alat indera atau reseptor. Proses ini disebut proses kealaman.
- b) Tahap *kedua*, stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis.
- c) Tahap *ke tiga*, kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu menyadari reseptor sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.
- d) Tahap *keempat*, ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari proses persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.²⁰

b. Persepsi Agama Tentang Defense Mechanism

Defense mechanism dalam persepsi agama islam identik dengan sifat-sifat *nafs* hewani atau sifat- sifat yang tercela. Hanya saja yang berbeda adalah istilah yang dipakai. Kebalikan dari sifat-sifat

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1997) Hal 54

tercela ini adalah akhlak yang terpuji yang bila dilatih terus menerus akan menghindarkan manusia dari perilaku defense mechanism. Akhlak-akhlak mulia itu diantaranya ikhlas, sabar dan tawakkal. Sikap-sikap ini bila dipertahankan akan mengikis nafsu yang menyebabkan manusia melakukan defense mechanism.

Sifat-sifat yang muncul akibat selalu mematuhi dan menuruti hawa nafsu (syahwah) adalah sikap keberandalan, kejahatan, egoisme, kedengkian, dendam, iri hati dan sebagainya. Sifat-sifat yang muncul akibat mematuhi emosi (ghadhab) adalah kenekatan, kesombongan, kemarahan, kebanggaan diri, tinggi hati dan kezaliman. Sedangkan sifat yang muncul akibat pengekangan terhadap syahwah dan ghadhab adalah keberanian dalam kebenaran, kesabaran, kemurah hatian, pemaaf dan tabah.²¹

Sifat-sifat yang terkandung dalam perilaku defense mechanism menurut penulis seiring dengan sifat dari orang munafik. Dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang tabiat orang munafik di dalam kehidupan.

Allah berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 9 – 12 yang berbunyi

يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (٩) فِي قُلُوبِهِمْ
مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (١٠) وَإِذَا قِيلَ

²¹ Al Ghazali, Keajaiban-Keajaiban Hati, (Bandung, Karisma, 2000). Hal 54-56

لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (١٢)

Artinya : Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (9). Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu, dan bagi mereka azab yang pedih disebabkan mereka berdusta (10). Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi," mereka berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan," (11). Ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak sadar (12)

Dalam ayat ini memberikan keterangan tentang sifat-sifat orang munafik yang merasa menipu Allah atau orang lain dengan kebohongan, padahal sebenarnya mereka menipu dirinya sendiri karena Allah Maha mengetahui atas apa yang dilakukan manusia.

Di dalam hatinya terdapat penyakit-penyakit diantaranya adalah kepercayaan yang bathil, dengki, dendam dan sebagainya. Suka berdusta atau mengatakan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.²²

Dalam surah An Nisa' Ayat 142 dan 143 Allah berfirman :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالًا يُرَءَاوُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا (١٤٢) مُذَّبذَبٍ بَيْنَ بَيْنٍ ذَلِكَ
لَا إِلَى دَعْوَاهُمْ وَلَا إِلَى هَدَاهُمْ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا (١٤٣)

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Dia akan menipu mereka juga. Jika mereka hendak mendirikan sholat, maka mereka berdiri dengan malas. Mereka

²² Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al Qur'anul Karim Juz 1-15*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Hal 13

bermaksud riya' dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.(142) "Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman dan kafir) tidak masuk dalam golongan beriman tidak juga dalam golongan orang kafir. Barang siapa yang disesatkan Allah, maka kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.(143)

Pada keterangan surat Al Baqoroh telah dikemukakan bahwa orang munafik telah menipu Allah. Dan disini Allah berfirman. " Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Dia akan menipu mereka juga". Allah tidak menipu mereka tetapi Allah maha tahu terhadap semua rahasia.. Orang munafik malas dalam melakukan kebaikan, dan tiada keikhlasan dalam hati mereka.²³

Al Ahzab Ayat 12

وَأَذِيقُوا الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا
عُرُورًا (١٢)

Artinya : " Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit didalam hatinya berkata. " Ailah dan Rosul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya "

Dalam ayat ini juga diterangkan mengenai sifat orang munafik yang mempunyai penyakit didalam hatinya seperti yang diterangkan dalam surat Al Ahzab di atas.

Dari beberapa keterangan diatas tentang gambaran orang munafik, penulis menyimpulkan bahwa defend mechanism hampir sama dengan gambaran orang munafik. Kemunafikan dan defense mechanism identik dengan seseorang yang berpura-pura menjadi

²³ Muhammad Nasib Ar Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta, Gema Insani Pers, 1999), Hal 823-824

seseorang yang bukan dirinya, atau mempercayai sesuatu yang bukan kepercayaannya dalam agama maupun dalam hubungan sosial. Sifat ini merupakan sifat yang buruk dan paling merusak.

c. Persepsi Agama Dalam Menghadapi Masalah

Dalam Al Qur'an banyak sekali ayat – ayat yang mengajarkan bagaimana individu harus bersikap ketika sedang menghadapi masalah ataupun bagaimana individu menyikapi suatu masalah. . Seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 155 yang berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Dan sungguh kami akan berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar".

Ayat ini menerangkan, bahwa Dia akan menguji hambahambanya dengan kebaikan atau dengan kemudharatan. Dan Allah menjanjikan pada orang-orang yang bersabar dengan pahala dan rahmat, sedangkan Allah akan memberikan siksaan pada orang yang berputus asa. Karena sesungguhnya apa yang ada didunia ini adalah milik Allah, dan hanya kepada-Nya semua kembali.²⁴

Surat Ali Imran 186 Allah SWT berfirman :

²⁴ *Ibid, Hal 256*

لَتَبْلُوَنَّ فِي مَهَامْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ
وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذَى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَاتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : " kamu akan sungguh-sungguh di uji terhadap hartamu dan dirimu. Dan juga kamu akan sungguh-sungguh mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut di utamakan."

Dalam ayat ini terdapat dua kandungan pokok yaitu, pertama Allah menyuruh bersabar ketika manusia di uji dengan harta dan diri manusia itu sendiri, yaitu diuji dengan sesuatu yang berkaitan dengan harta, diri, dan sebagainya. Kedua, menurut keterangan dari Usamah, Rosululloh menafsirkan ayat ini, dengan memberikan maaf kepada orang musyrik yang memberikan gangguan terhadap kaum muslimin, sebelum Allah mengizinkan melakukan tindakan kepada orang musyrik. Atau diartikan dengan memberikan maaf pada orang yang menyakiti.²⁵

Firman Allah dalam Surat Asy Syuura 30 – 31

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ (٣٠) وَمَا أَنْتُمْ
بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (٣١)

Artinya : " Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu) (30). Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) dimuka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong selain Allah".

²⁵ Ibid, Hal 630

Ayat ini mempunyai kandungan, *pertama*, Allah akan mengampuni dosa orang mukmin yang dibuat dalam setiap pekerjaannya. *Kedua*, Allah akan melindungi orang-orang mukmin dari setiap kejahatan yang dibuat orang-orang musyrik. *Ketiga*, tidak ada penolong selain dari Allah SWT.

Firman Allah dalam surat Muhammad ayat 31

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ (٣١)

Artinya : " Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu dan agar Kami menyatakan (baik-buruknya) hal ikhwalmu".

Ayat ini mempunyai kandungan bahwa Allah akan menguji kesabaran dan kesungguhan umat manusia. Sehingga Allah akan mengetahui baik-buruknya seseorang.

3. Implikasi antara defense mechanism dan persepsi agama dalam menghadapi masalah

Ajaran agama jika dipahami dan dijalankan dengan sungguh-sungguh, akan menjadi kontrol diri seseorang dalam mengarungi kehidupan didunia. Karena agama juga mengajarkan berbagai dimensi yang menyangkut moral hidup manusia. Beberapa moral dalam persepsi agama dijelaskan dalam Al Qur'an yang menjadi kitab suci dan pedoman hidup bagi umat muslim. Dimensi-dimensi moral yang diajarkan dalam agama islam diantaranya, ialah:

Surat An nisa' ayat 112

وَمَنْ يَكْسِبْ حَظِيئَةً أَوْ آثَمًا ثُمَّ يَرِمْ بِهِ بَرِيئًا فَقَدْ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا (١١٢)

Artinya : " Dan barang siapa mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya pada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata".

Ayat ini menerangkan tentang fitnah, atau melimpahkan kesalahan terhadap orang lain merupakan dosa yang besar.²⁶

Dalam surat Al Qalam ayat 12, Allah berfirman

مَتَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدَاتِيمَ (١٢)

Artinya : " Yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa".

Dalam ayat ini menerangkan tentang orang-orang yang malas dalam berbuat kebaikan, dan banyak berbuat dosa.²⁷ Yang dimaksud malas dalam berbuat baik ialah malas untuk berbuat baik bagi kebaikan dirinya maupun untuk orang lain.

Allah merupakan satu-satunya penolong yang dapat menyelamatkan manusia dalam setiap permasalahan seperti dalam firman Allah dalam potongan surat An Nisa' 173 yang berbunyi:

....وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مَنَدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا يَأُولَاءِ نَصِيرًا (١٧٣)

Artinya : " ...Dan mereka tidak akan mendapatkan seorang pelindung dan penolong bagi dirinya selain Allah".

²⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al Qur'anul Karim Juz 1-15*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Hal 219

²⁷ *Ibid*, Hal 1384

Allah merupakan segala pelindung dari semua urusan manusia. Dan tidak ada yang dapat menolong manusia dalam segala hal kecuali Allah SWT.²⁸

An Najm 24-25, menerangkan tentang cita-cita.

أَمْ لِي لَّا تُسَانِ مَا تَمَنَّى (٢٤) فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى (٢٥)

Artinya : " Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?. Tidak (maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan di dunia"

Kandungan dalam ini adalah, bahwa manusia tidak akan mendapatkan apa yang dicita-citakan atau apa yang diinginkannya tanpa seizin Allah. Baik cita-cita yang menyangkut hidup manusia di dunia maupun di akhirat.

Dalam surat Ibrahim ayat 7 Allah berfirman tentang orang-orang yang bersyukur pada nikmat Allah, dan orang yang mengingkarinya,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: "Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu, mema'lumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah ni'mat kepadamu, dan jika kamu mengingkari ni'mat Ku maka sesungguhnya azab Ku sangat pedih"

Ayat ini menerangkan jika manusia bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, maka Allah akan menambah nikmat kepadanya, dan jika manusia tidak mau bersyukur, maka Allah akan menghilangkan nikmat yang telah diterimanya.

²⁸ Ibid Hal 240

Dari penjelasan ayat-ayat Al Qur'an di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Islam mengandung ajaran tentang moral dan norma didalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, akhlak mempunyai tempat yang sangat jelas dalam islam. Akhlak islamiah mempunyai cakupan yang sangat luas. Hal ini meliputi semua pernyataan Al Qur'an yang berkenaan dengan sifat baik dan akhlak terpuji termasuk dalam pengertian ini. Sabar, teguh hati, jujur, dan lainnya yang mempunyai pengaruh kuat dalam membentuk jiwa dan pribadi manusia adalah akhlakul karimah. Sebaliknya mengeluh, putus asa, munafik, dusta dan semua sifat tercela merupakan sifat yang hina.

Ajaran moral atau norma yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an ini jika oleh individu dijadikan pegangan atau kontrol diri dengan sungguh-sungguh maka manusia akan mendapatkan kebahagiaan, dan mampu menyelesaikan segala persoalan hidup dengan tepat. Manusia yang berpikir positif / *positive thinking* dalam hidupnya terutama *positive thinking* pada Allah, akan menghindarkan manusia dari kecemasan dan beban. Sehingga menjadikan pribadi yang sehat lahir dan batin

4. Aspek moralitas pada anak.

Moralitas artinya keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial. Moral sendiri berasal dari perkataan latin; *Mores* yang artinya tata cara, dalam kehidupan adapt istiadat, kebiasaan.

Tingkah laku yang bermoral artinya tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai, tata adat yang ada dalam suatu kelompok. Moralitas

adalah sesuatu yang dipelajari. Tidak ada anak yang mengembangkan nilai moral oleh dirinya sendiri. Nilai moral diperoleh dari luar. Sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang sebagian adalah hasil pengaruh dan rangsangan dari luar, demikian pula dengan tingkah laku yang bermoral.

Seorang anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik atau ditunjukkan tingkah-tingkah laku mana yang salah atau yang kurang baik, sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus.

Fase-fase perkembangan moral anak menurut Dr Singgih D Gunarsa adalah sebagai berikut :

a. Moralitas pada anak 3 tahun

Tingkah lakunya semata dikuasai oleh dorongan yang tidak disadari dengan kecenderungan bahwa apa yang menyenangkan akan diulang, sedangkan yang menyakitkan atau tidak enak tidak akan diulang. Anak pada masa ini masih terlalu muda secara intelek untuk menyadari dan mengartikan bahwa sesuatu tingkah laku adalah tidak baik, kecuali bilamana hal itu menimbulkan perasaan sakit. Pada umur ini scandainya disiplin telah ditanamkan dengan teratur, ia akan mengetahui perbuatan apa yang diperbolehkan dan perbuatan apa yang tidak diperbolehkan.

b. Moralitas pada anak 3-6 tahun

Pada masa ini dasar-dasar moralitas terhadap kelompok *social* harus sudah terbentuk. Kepada si anak tidak lagi diterangkan mengapa perbuatan itu salah dan mengapa perbuatan itu benar, tetapi ia ditunjukkan bagaimana bertingkah laku. Pada umur 5-8 tahun, anak sudah harus patuh terhadap tuntunan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya. Penanaman konsep-konsep moralitas pada anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan karena sifat-sifat pembangkangan terhadap perintah dan sifat-sifat egoisme.

c. Moralitas pada anak umur 6 sampai remaja

Pada masa ini baik anak laki-laki maupun anak perempuan belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang di harapkan oleh kelompoknya. Dengan demikian nilai-nilai atau kaidah-kaidah moral untuk sebagian akan lebih banyak ditentukan oleh norma-norma yang terdapat di dalam lingkungan kelompoknya.

Pada umur 10 sampai 12 tahun anak dapat mengetahui dengan baik alasan-alasan atau prinsip-prinsip yang mendasari suatu peraturan. Kemampuannya telah cukup berkembang untuk dapat membedakan macam-macam nilai moral serta dapat menghubungkan konsep-konsep moralitas mengenai kejujuran, hak milik, keadilan dan kehormatan²⁹.

²⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2003), Hal 46-48

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak diantaranya adalah : lingkungan rumah, lingkungan teman-teman sebaya, segi keagamaan, aktivitas-aktivitas rekreasi.³⁰ Tingkah-tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di rumah itu, melainkan juga bagaimana mereka mengadakan hubungan dengan orang-orang di luar rumah.

Dalam segi keagamaan, kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang diperlihatkan sebagian anak, tidak ditentukan oleh bagaimana pandainya, atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungan-hubungannya dengan anak yang lain. Dalam perkembangannya anak mula-mula merasa takut untuk berbuat sesuatu yang tidak baik, seperti berbohong, karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik akan dihukum oleh Tuhan. Sekalipun tokoh Tuhan ini adalah tokoh yang abstrak yang tidak kelihatan, tetapi pengaruhnya besar sekali. Si anak menginsafi bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu perbuatan dosa dengan akibat dihukum. Ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan dapat berupa pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kehendaknya. Nilai-nilai keagamaan ini, yang diperoleh anak pada usia muda, dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Kalau pada

³⁰ *Ibid, Hal 41-45*

mulanya kepatuhan didasarkan adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini dapat dihayati sebagai sebagian cara dari cara dan tujuan hidupnya.

Dari penyelidikan diluar negeri, ternyata bahwa anak-anak yang secara teratur mengunjungi Sekolah Minggu kurang atau lebih sedikit melakukan penipuan dan berbohong dan lebih jujur dari pada anak-anak yang tidak mengikuti sekolah minggu. Dari pernyataan itu menimbulkan fakta bahwa persepsi agama seseorang akan berpengaruh pada perbuatannya.³¹

Faktor lain yang berpengaruh tetapi kurang penting dibandingkan dengan hal-hal diatas, misalnya factor intelegensi dan jenis kelamin. Intelegensi dikemukakan dengan alasan bahwa untuk mengerti hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan dibutuhkan kemampuan-kemampuan yang baik. Sebaliknya kemampuan-kemampuan yang baik dan yang dapat mengartikan perbuatan baik dan yang tidak baik, tidak menjamin bahwa si pelaku akan lebih banyak melakukan hal-hal yang baik.

Jenis kelamin dikemukakan karena kenyataan-kenyataan lebih banyak kenakalan atau kejahatan ditemui pada anak-anak laki-laki dari pada anak-anak perempuan. Ini pun tidak bisa dikatakan secara umum, juga hal-hal sebaliknya, yakni anak perempuan lebih jujur dari pada anak laki-laki.³²

³¹ *Ibid, Hal 44-45*

³² *Ibid, Hal 46*

F. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada hubungan antara defense mechanism dan persepsi agama dalam menghadapi masalah siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan antara defense mechanism dan persepsi agama dalam menghadapi masalah siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan penelitian, berarti cara kerja memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian tersebut, dengan metode :

1. Populasi dan subjek penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti.³³

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.³⁴

Sesuai dengan itu maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDN Tegalsari Srigading Sanden Bantul tahun ajaran

³³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Pemulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta, Penerbit PPM, 2004), hlm. 137

³⁴ Husaini Usman dan Purnama Sertiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta, BMI, 1996) hlm. 43

2004 / 2005 yang berjumlah 205 siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Sampel adalah sebagian populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik tertentu.³⁵ Karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan yang di miliki, peneliti hanya melakukan penelitian pada sebagian anggota populasi. Subjek penelitian di ambil kelas lima dan enam sebagai responden yang dapat di generalisasikan di dalam populasi. Dengan alasan untuk mendapatkan responden dengan umur 11 sampai 12 tahun.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi dan Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah dan arsip-arsip yang berkaitan dengan kesiswaan.

b. Angket

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Kesahihan butir diketahui dengan dilaksanakan uji coba, yaitu setelah angket disebarkan, skor yang diperoleh dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dari hasil uji instrumen ini baru dilakukan analisis untuk uji hipotesis.

³⁵ *Ibid*

Alat pengumpul data :

- Angket tentang defense mechanism, berisi empat aspek yaitu: (*displacement, agresion, projection, dan narsism*)
- Angket tentang persepsi agama, berisi dua macam aspek yaitu persepsi agama tentang defense mechanism dan persepsi agama dalam menghadapi masalah.
- Angket tentang keadaan siswa berisi tentang data diri, keadaan keluarga dan lain sebagainya yang termasuk dalam data untuk keperluan analisis kualitatif.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Sebelum penulis melakukan penyebaran angket (*instrument*) yang penulis buat, maka dilakukan ujicoba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument itu. Karena pada umumnya sebuah alat pengukur harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (*shahih*) dan harus *reliable* (dapat dipercaya).

a. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Ada beberapa jenis validitas diantaranya content validity yaitu menyangkut tingkat kebenaran suatu instrumen mengukur isi (*content*) dari area yang dimaksudkan untuk di ukur. Construck validity adalah sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung pada seseorang misalnya persepsi.

Persepsi tidak dapat diamati secara langsung namun akibat yang disebabkan oleh persepsi tersebut dapat langsung di amati.

b. Reliabilitas.

Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang di ukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya, sehingga reliabilitas sering diartikan “dapat dipercaya”

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang harus dilakukan.

- a. Persiapan atau editing
 - a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
 - b) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data termasuk kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek
 - c) Mengecek macam isian data.³⁶

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hal 205-206

b. Tabulasi

- a) Memberikan skor terhadap item yang perlu diskor

Untuk pernyataan Vavorabel diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan Unvavorable di beri skor 1, 2, 3, 4, 5.

- b) Memberikan kode terhadap item yang perlu diberi skor

- c) Mengubah jenis data internal menjadi data ordinal dengan membuat tingkatan

- d) Memberikan kode dalam pengelolaan data dikomputer

c. Analisis data kuantitatif

- a) Analisis Univarsial

Rumus statistik yang digunakan meliputi:

(1) Perhitungan Mean

$$M = \frac{\sum f X}{N}$$

Keterangan :

$\sum f X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah individu

M : Mean³⁷

(2) Perhitungan Standar Devisiasi

$$SD : \sqrt{\left(\frac{\sum f X^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum f X}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik I* (Yogyakarta, Andi Offset, 1997) Hal 38

- SD : Standar Deviasi
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor mean
 N : Jumlah individu³⁸

b) Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya hubungan antara defense mechanism dengan persepsi agama di kalangan siswa-siswi SDN Tegalsari di gunakan rumus Korelasi Product Moment yang di dasarkan pada skor aslinya atau angka kasarnya. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Kasus

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y³⁹

Untuk Defense Mechanism diberi kode x.

Untuk Persepsi Agama di beri kode y

³⁸ *Ibid Hal 54*

³⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta, 1987 Hal 193

Untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik, maka pengujian hipotesis selain uji hipotesis secara keseluruhan, juga menggunakan uji hipotesis menurut jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

d. Interpretasi

Data yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel frekwensi, dan analisa statistik ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga mudah di pahami dan dimengerti serta dapat disimpulkan dengan jelas.

Pada penelitian ini memakai taraf significant 5 %. Dan kriteria penyajian hipotesa dinyatakan jika hipotesis kerja diterima, apabila "r" hitungan lebih besar dari pada "r" tabel, maka hipotesis nihil di tolak, yaitu "r" hitungan lebih kecil dari "r" tabel.

Selanjutnya data dalam analisa statistik dihubungkan dengan analisa data kualitatif, untuk menunjang hasil penelitian.

H. Definisi Operasional

1. Variabel Defense Mechanism

a. *Displacement*

- a) Semua bentuk penyimpangan disekolah seperti membolos, mencontek, ramai dikelas dll.
- b) Makan dikelas saat pelajaran berlangsung

- c) Mengalihkan kekesalan pada objek dengan hal lain, seperti marah dengan guru kemudian dilampiaskan dengan mencoret-coret gedung sekolah, menyobek-nyobek kertas ulangan yang mendapatkan nilai merah.

b. Agresion

- a) Berbuat kasar kepada orang lain baik perkataan ataupun perbuatan.
- b) Menghadapi masalah dengan emosi yang tinggi
- c) Berlaku sewenang-wenang terhadap pihak yang lemah

c. Projection

- a) Menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialaminya
- b) Tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan
- c) Tidak mau mengakui kekurangan diri
- d) Tidak mau koreksi diri
- e) Melemparkan kesalahan pada orang lain

d. Narsism

- a) Membanggakan diri secara berlebihan
- b) Tidak mau mengakui kelebihan orang lain
- c) Tidak mau mengakui kekurangan diri sendiri

2. Variabel Persepsi Agama

a. Persepsi agama tentang defense mechanism

- a) Sifat dan ciri-ciri defense mechanism identik dengan sifat orang munafik

- b) Berpura-pura menjadi seorang yang bukan dirinya, berdusta, menipu diri dan orang lain, malas mengerjakan kebaikan, suka menyalahkan dan memfitnah orang lain.
- b. Persepsi agama dalam menghadapi masalah
- a) Persepsi tentang sikap sabar (Lapang hati, tidak emosi, menghadapi masalah dengan kepala dingin)
 - b) Persepsi tentang ikhlas (Rela, tidak mengeluh)
 - c) Persepsi tentang kejujuran
 - d) Berusaha (tidak kenal menyerah, gigih dalam meraih prestasi)
 - e) Do'a dan tawakkal pada Allah

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, komprehensif, sistematis dan terarah, maka penulis memakai sistematika sebagai berikut: Diawali dengan bagian formalitas yang meliputi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Pada bab pertama terdiri dari Pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Hipotesis, Definisi Operasional, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Pada bab dua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, keadaan siswa, gedung dan sarana prasarana.

Pada bab tiga berisi tentang Defense Mechanism Dan Hubungannya Dengan Persepsi Agama. Terdiri dari persiapan, analisis deskriptif defense mechanism, analisis deskriptif persepsi agama, dan analisis defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama, analisis defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama menurut jenis kelamin laki-laki, analisis defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama menurut jenis kelamin perempuan.

Pada bab empat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan , saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada permasalahan pokok yang diajukan dalam skripsi ini, serta didukung hasil penelitian yang diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku defense mechanism pada siswa SDN Tegalsari menunjukkan tingkat rendah. Perilaku defense mechanism SDN Tegalsari meliputi *displacement, projection, narsism dan aggression*.
2. Tingkat persepsi agama pada siswa SDN Tegalsari tergolong tinggi. Siswa SDN Tegalsari berpandangan positif terhadap perilaku defense mechanism, persepsi dalam menghadapi masalah, persepsi tentang sikap sabar, ikhlas dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi agama siswa SDN Tegalsari akan mempengaruhi perilaku defense mechanism.
3. Hipotesis secara keseluruhan menyatakan ada korelasi yang signifikan dan berlawanan arah antara defense mechanism dengan persepsi agama. Yaitu dengan persepsi agama yang tinggi akan diikuti dengan penurunan defense mechanism. Dalam hipotesis defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama menurut jenis kelamin laki-laki dalam hipotesis dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara defense mechanism dengan persepsi agama. Sedangkan hipotesis defense mechanism dan hubungannya dengan persepsi agama menurut jenis kelamin perempuan dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara defense mechanism

dengan persepsi agama. Hal ini dikarenakan anak laki-laki cenderung lebih banyak melakukan kenakalan dari pada anak perempuan, walaupun tidak berseifit secara umum. Sifat hubungan disini adalah negatif atau berlawanan arah, yaitu semakin tinggi persepsi agama siswa, maka akan semakin rendah defense mechanism.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya berperan aktif dalam memonitor siswa agar tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk selalu menuntut ilmu dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan serta tata dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, misalnya dengan menambah kajian rutin keagamaan, pengadaan kegiatan peringatan hari besar agama dan lain sebagainya.
2. Bagi orang tua siswa hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan serta memberikan dukungan dalam hal keagamaan dan juga lebih memperhatikan pendidikan keagamaan.
3. Bagi peminat penelitian yang mempunyai keinginan untuk meneliti kembali topik penelitian ini, masih banyak variabel lain yang dapat dikembangkan sehingga memperoleh temuan baru yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari akan minimnya kemampuan

dan keterbatasan pengetahuan penulia sehingga penulis yakin dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan terutama dalam pengembangan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, 1987
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1999
- Abdullah Al Hadza, *Masalah Menyontek (Cheating) Di Dunia Pendidikan*, Balitbang Depdiknas [http:// www.google.com](http://www.google.com), akses 2 April 2004 Jam 13.30 WIB
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Al Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati*, Bandung, Karisma, 2000
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997
- E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, PT Eresco Bandung, 1991
- Firmansyah Maulana H, *Cahaya Kebesaran Islam*, Surabaya, Putra Pelajar, 2002
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung, PT Refika, Aditama, 2003
- Gibson, Ivanehevich Donelly, *Organisasi*, Edisi 9, Jilid 1, alih bahasa Nunuk Adiarni, Jakarta, Bina-Rupa Aksara, 1996
- Husaini Usman dan Purnama Sertiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, BMI, 1996
- Husein Husein Syahatah, *Membersihkan Jiwa Dengan Musahabah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003
- Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002
- Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung, Mizan, 1994
- Imam Al Ghozali, *Bahaya Takabbur*, Surabaya, Tiga Dua, 1994

- Imam Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Surabaya, Risalah Gusti, 1997
- James D. Caplin (Terjemahan Kartini Kartono), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali, 1984
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Bandung, Mandar Maju, 2000
- Mohammad Shafii, *Psikoanalisis & Sufisme*, Yogyakarta, Campus Press, 2004
- M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa (Solusi Tasawuf atas Problematika Manusia Modern)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2003
- Muhammad Al ghozali, *Perbaharui Hidupmu*, Bandung, Gema Risalah Pers, 1996
- Muhammad Al ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung, PT Al Ma'arif, 1995
- Miftah Toha, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, CV Rajawali, 1983
- Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi I, Yogyakarta, BPFE, 1990
- Muhammad Mahdi bin Abi Dzar an-Naraq, *Penghimpun Kebahagiaan*, Jakarta, Lentera, 2003
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Penerbit Arkola , Surabaya , 1994
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta, Penerbit , PPM, 2004)
- Sayyid Muhammad Nuh, *Mengobati 7 Penyakit Hati*, Bandung, Al Bayan Mizan, 2004
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2002
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al Qur'anul Karim, Jilid I*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002

_____, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim, Jilid II*, Semarang,
PT Pustaka Rizki Putra, 2002

Tim Penyusun Fak Ekonomi UMY, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Dan
Skripsi*, Yogyakarta, UPFE UMY, 2004

Yusuf Al Qardawy, *Niat Dan Ikhlas*, Jakarta, Pustaka Al kautsar, 1997

